

**THE INFLUENCE OF SOLVENCY, CASH MOVEMENT, INVENTORY
TURNOVER, RECEIVABLES TURNOVER, AND FIXED ASSETS
TURNOVER ON COMPANY PROFITABILITY IN CONSUMPTION
GOODS INDUSTRIAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE IN YEARS 2015-2019**

**PENGARUH SOLVABILITAS, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN ASET
TETAP TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2015- 2019**

Asmalia Mila S¹⁾

Fitrini Mansur²⁾

Muhammad Ridwan³⁾

¹⁾ Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

^{1&2)} Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi –
Indonesia

Email : asmalia.sari1998@gmail.com¹⁾, fitrinimansur@unja.ac.id²⁾,
m_ridwan@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of solvency, cash turnover, inventory turnover, receivables turnover and fixed assets turnover on company profitability in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2019. The independent variable in this study is solvency, Cash Turnover, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover and Fixed Asset Turnover and the dependent variable is profitability. The sample used in this study is data from consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019 with a purposive sampling method of 30 companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the research results, it is found that the results of inventory turnover, receivables and fixed assets turnover have an effect on profitability, solvency and cash turnover have no effect on profitability.

Keywords: *Solvency, Cash Turnover, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Fixed Asset Turnover, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Solvabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Solvabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap dan variabel dependennya yaitu profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling* sebanyak 30 perusahaan. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil perputaran persediaan, perputaran piutang dan aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas, solvabilitas dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Solvabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Aset Tetap, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk yang membuat tingkat kebutuhan masyarakat juga ikut meningkat, selain itu perkembangan perusahaan industri barang konsumsi ditopang dengan meningkatnya pendapatan masyarakat kelas menengah dan gaya hidup mereka yang cenderung konsumtif. Suatu perusahaan tentunya akan berlomba-lomba untuk menciptakan inovasi dan membuat varian produk baru yang digemari masyarakat, hal ini akan berdampak pada persaingan antar perusahaan yang juga semakin ketat. Menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut, maka pihak manajemen harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan sebaik mungkin agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Riyanto, 2013).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak (Canizio, 2017).

Perputaran aset tetap merupakan salah satu bagian yang penting untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Tujuan utama dari usaha pemerintah merupakan memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya, dan aset tetap merupakan hal utama dalam memberikan pelayanan tersebut. Maka dapat dikatakan aset tetap menjadi sesuatu yang sangat penting pada sebuah instansi. Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Di lihat dari sisi perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur (Alfrianda, 2015).

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan (Riyanto, 2013).

Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang, dan persediaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan

perputaran piutang (Teruel & Solano, 2017). Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. kas sangat penting bagi perusahaan karena kas adalah unsur modal kerja dan bagian dari investasi.

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (*Return On Asset*), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Return On Asset Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 -2019

No	Kode	Nama Emiten	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira Internasional	0,0503	0,0729	0,0455	0,0601	0,0725
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener	0,0065	0,0132	0,0155	0,0149	0,0213
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	0,0717	0,1751	0,0771	0,0793	0,1547
4	DLTA	Delta Djakarta	0,1850	0,2125	0,2087	0,2219	0,2229
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	0,1101	0,1256	0,1137	0,1356	0,1385
6	INDF	Indofood Sukses Makmur	0,0599	0,0404	0,0585	0,0421	0,0614
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia	0,2365	0,4317	0,5267	0,4239	0,4163
8	ROTI	Nippon Indosari	0,1000	0,0958	0,0297	0,0289	0,0505
9	STTP	Siantar Top	0,0967	0,0745	0,0922	0,0969	0,0595
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	0,1472	0,1674	0,1372	0,1263	0,1379
11	GGRM	Gudang Garam	0,1016	0,1060	0,1162	0,1128	0,1383
12	HMSP	HM Sampoerna	0,2726	0,3002	0,2937	0,2905	0,2696
13	WIIM	Wismilak Inti Makmur	0,0976	0,0785	0,0331	0,0407	0,0563
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria	0,0784	0,0993	0,0989	0,1192	0,1212
15	KAEF	Kimia Farma	0,0773	0,0589	0,0544	0,0425	0,0009
16	KLBF	Kalbe Farma	0,1502	0,1544	0,1476	0,1376	0,1252
17	MERK	Merck	0,2222	0,2068	0,1708	0,9210	0,0868
18	PYFA	Pyridam Farma	0,0193	0,0308	0,0447	0,0452	0,0490
19	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul	0,1565	0,1608	0,1690	0,1989	0,2284
20	TSPC	Tempo Scan Pasific	0,0842	0,0828	0,0750	0,0687	0,0682
21	KINO	Kino Indonesia	0,0819	0,0551	0,0339	0,0418	0,1098
22	TCID	Mandom Indonesia	0,2615	0,0742	0,0758	0,0708	0,0569
23	UNVR	Unilever Indonesia	0,3720	0,3816	0,3705	0,4666	0,3580
24	CINT	Chitose Internasional	0,0770	0,0608	0,0622	0,0276	0,0138

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah sendiri)

Tabel diatas menggambarkan rata-rata ROA (*Return on Asset*) yang ada pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 – 2019, terlihat kenaikan dan penurunan pembagian ROA. Tingkat profitabilitas yang baik yaitu apabila kurang dari 1. Banyak terjadi kenaikan dan penurunan laba pada setiap perusahaan. Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, Unilever Indonesia Tbk, dan HM. Sampoerna Tbk menunjukkan tingkat ROA tersebut fluktuatif yang cukup signifikan dan tidak terlalu jauh peningkatan dan penurunannya. Peningkatan ROA pada Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk tidak cukup tinggi tetapi

stabil sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik. Penurunan ROA pun terjadi pada Kimia Farma Tbk Unggul Tbk mengalami fluktuatif yang sangat buruk terlihat dari nilai ROA yang dari tahun ke tahunnya mengalami penurunan, hal ini bisa terjadi akibat perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan tingkat *Return on Asset* (ROA) yang sudah dicapai dan tentunya dari tahun ke tahun banyak perusahaan yang terus bersaing dalam bidang industri barang konsumsi maka untuk mengatasi hal tersebut perusahaan perlu memperhatikan kinerja manajemen agar dapat memperoleh laba yang optimal.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Sufiana (2012) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wijaya (2018) dimana komponen modal kerja tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurafika (2018) menyimpulkan bahwa perputaran kas dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi kondisi perusahaan sehingga perusahaan harus mampu untuk mengelola aset, hutang, modal dan penjualannya dengan baik agar dalam kondisi bisnis yang mengalami perlambatan keuangan perusahaan tidak terpengaruh dan tetap memperoleh keuntungan yang maksimal. Pergerakan yang fluktuatif ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya dan karena *Return on Asset* (ROA) merupakan hal yang penting dan diperhatikan oleh banyak pihak baik itu investor dan kreditur. Oleh karena itu, para investor dan kreditur memerlukan suatu ukuran dalam berinvestasi maupun memberikan tanggungjawab atas kewajiban khususnya di perusahaan industri barang konsumsi. Hal itu mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan laba dengan total akitivanya menunjukkan tidak konsisten.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Pada teori keagenan (*agency theory*) juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada stakeholder nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Afifudin, 2009).

2.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menetapkan bahwa perusahaan mempengaruhi, dan pada gilirannya akan dipengaruhi oleh, masyarakat tempat mereka beroperasi (Dowling dan Pfeffer 1975). Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

2.3. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan

keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Menurut Fahmi (2015), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Beberapa pengertian tersebut menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan, yang dapat digunakan perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

2.4. Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2013), rasio profitabilitas adalah untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Definisi di atas, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

2.5. Solvabilitas

Adapun yang dikemukakan oleh Fahmi (2015) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono, 2010).

Rasio solvabilitas menyiratkan tiga hal penting (1) Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. (2) kreditor mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh kreditornya. (3) Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar, atau “diungkit” (*leveraged*)”.

2.6. Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2013), menyatakan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut maka disimpulkan, perputaran kas (*cash turn over*) adalah perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dimiliki perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanam dalam bentuk modal kerja yang berasal dari aktivitas perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai operasional perusahaan yang lainnya.

2.7. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2016), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang diganti dalam satu tahun. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan begitu pula sebaliknya.

Pengertian diatas menyimpulkan bahwa perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual) dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang

tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

2.8. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun dana kas atas penerimaan piutang. Perputaran piutang menurut Sutrisno (2012) diartikan sebagai berikut :“Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang karena piutang diberikan kepada para pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.” Uraian tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang merupakan tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun piutang yang diberikan kepada pelanggan menjadi kas.

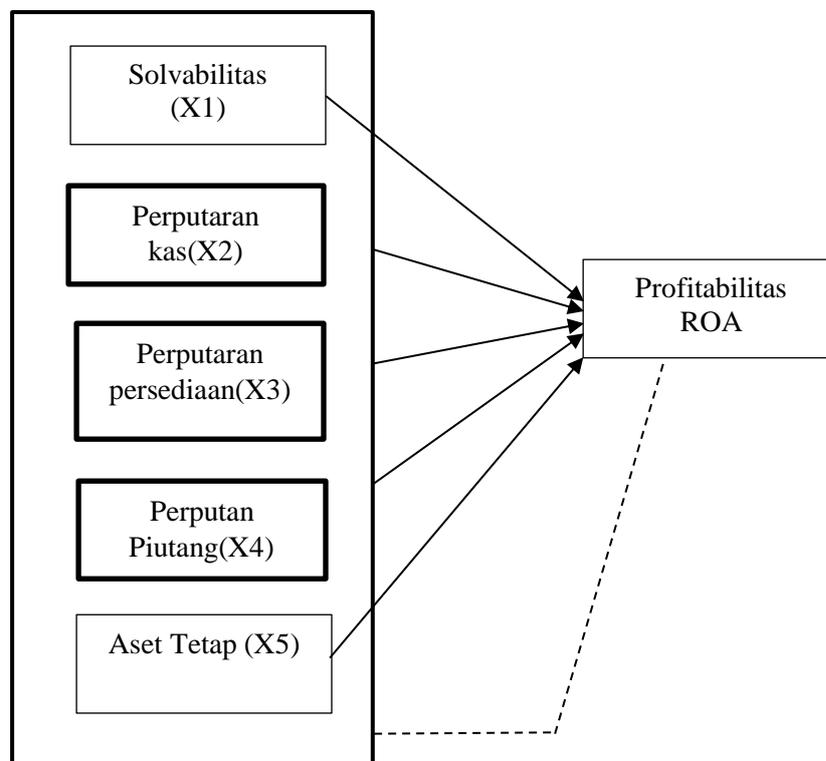
2.9 Perputaran Aset Tetap

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode (Fahmi, 2014). Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan aset tetap sebagai aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

2.10. Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

-----> = pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

—————> = pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3. METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan bersumber dari *website* IDX mulai dari tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaana industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 yang berjumlah 56 perusahaan. Adapun teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah akhir sampel sebanyak 30 perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun untuk pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi berganda, uji korelasi r, uji parsial t, serta uji F simultan.

Berikut ini adalah definisi operasional variabel penelitian:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y) Sumber : Kasmir (2016)	merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \text{ (Kasmir, 2016)}$	Rasio
Solvabilitas (X ₁)	Rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya	$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total asset}}$	Rasio
Perputaran kas (X ₂) Sumber : Harmono (2011)	Berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas.	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Kas}}$	Rasio
Perputaran persediaan (X ₃) Sumber : Kasmir (2016)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (<i>inventory</i>) ini berputar dalam satu periode.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$	Rasio
Perputaran piutang (X ₄) Sumber : Sutrisno (2012)	Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang karena piutang diberikan kepada para pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$	Rasio

Perputaran Aset Tetap Fahmi (2014)	rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode	$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Perputaran Aset Tetap Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$	Rasio
---------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------

4. HASIL

4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas, yaitu One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0.05. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Solvabilitas	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Aset Tetap	Profitabilitas ROA
N		30	30	30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	1206.6803	15745.3300	24.2150	3882.7010	2.25296444E0	.6903
	Std. Deviation	6.59890E3	16279.26462	24.97356	4008.39682	1.663490738E0	.53973
Most Extreme Differences	Absolute	.539	.213	.239	.330	.282	.230
	Positive	.539	.213	.239	.330	.243	.230
	Negative	-.427	-.167	-.200	-.199	-.282	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		2.952	1.168	1.312	1.805	1.544	1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.131	.064	.053	.117	.084

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah 2021

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) untuk keseluruhan atau secara parsial yang ditunjukkan pada Unstandardized Residual menunjukkan nilai sebesar 0,084 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari Multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Solvabilitas	.966	1.035
	Perputaran Kas	.609	1.641
	Perputaran Persediaan	.750	1.333
	Perputaran Piutang	.294	3.401
	Aset Tetap	.291	3.442

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* pada hasil Uji Multikolinieritas pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari angka 10, sehingga dari penjelasan tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson. Dalam situasi tertentu, ada beberapa pengujian, antara lain dengan metode grafik dan Durbin Watson. Dalam penelitian ini, akan digunakan uji Durbin Watson. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012: 242):

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Squar e	F Chang e	df1	df2		
1	.403 ^a	.163	-.012	.54288	.163	.933	5	24	.477	2.326

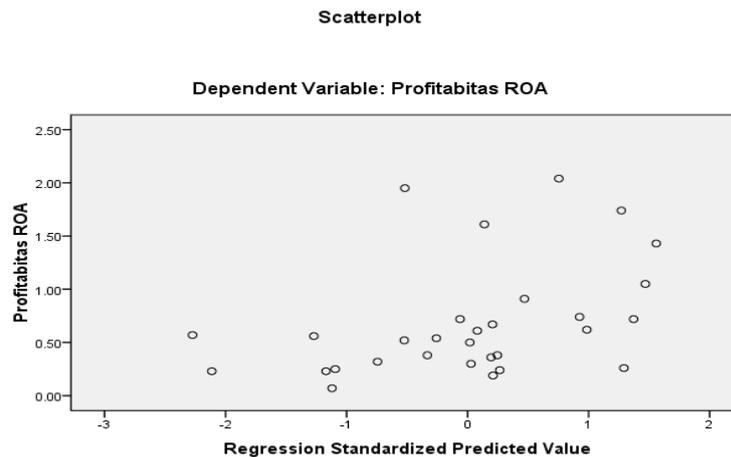
a. Predictors: (Constant), Aset Tetap, Solvabilitas, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

Sumber: Data diolah 2021

Dilihat dari durbin Watson pada tabel 5.4 Nilai kritis durbin Watson untuk n=30 adalah 2.326. Karena nilai DW terletak di antara -2 dan +2 maka dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Keputusan bebas autokorelasi dilakukan dengan cara melihat Durbin-Watson, dimana jika nilai d mendekati 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *Variance Residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: data diolah 2021

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis scatterplot perlu ditunjukkan dengan titik-titik data menyebar diatas dan dibawah, penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola bergelombang, melebar ataupun menyempit, penyebaran titik-titik tidak berpola.

Hasil uji ini menunjukkan terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan kata lain model regresinya homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Model regresi yang menunjukkan homoskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dimana titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

4.2. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan lebih variabel bebas. Regrei linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (Solvabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Tetap) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.549	.481		3.218	.004
	Solvabilitas	-1.231E-5	.000	-.151	-.792	.436
	Perputaran Kas	-2.172E-6	.000	-.066	-.274	.787
	Perputaran Persediaan	.021	.005	.278	4.478	.000
	Perputaran Piutang	.473	.090	.520	5.244	.000
	Aset Tetap	-.215	.112	-.661	-1.989	.048

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

Sumber: Data diolah 2021

Maka persamaan regresi disusun sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas ROA} = 1,549 + (-1,231\text{SOLV}) + (-2,172\text{PK}) + (0,021\text{PPer}) + (0,473\text{PP}) + (-0,215\text{AST}) + e$$

Keterangan :

ROA	: Return On Assets (Profitabilitas)
SOLV	: Solvabilitas
PK	: Perputaran Kas
PP	: Perputaran Piutang
Pper	: Perputaran Persediaan
AST	: Aset Tetap
e	: Error

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 1,549. Ini menunjukkan bahwa tanpa variabel solvabilitas (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran persediaan (X_3), perputaran piutang (X_4), dan perputaran aset tetap (X_5) atau nilainya adalah nol, maka nilai profitabilitas (Y) adalah 1,549.
- Koefisien regresi variabel solvabilitas (X_1), adalah sebesar -1,231. Ini menunjukkan bahwa solvabilitas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya apabila nilai solvabilitas turun, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi variabel perputaran kas (X_2) adalah sebesar -2,172. Ini menunjukkan bahwa perputaran kas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya apabila nilai perputaran kas turun, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X_3) adalah sebesar 0,021. Ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berbanding lurus dengan profitabilitas. Artinya apabila nilai perputaran persediaan naik, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X_4) adalah sebesar 0,431. Ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berbanding lurus dengan profitabilitas. Artinya apabila nilai perputaran piutang naik, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi variabel perputaran aset tetap (X_5) adalah sebesar -0,215. Ini menunjukkan bahwa perputaran aset tetap berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya apabila nilai perputaran aset tetap turun, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan.

4.3. Uji Parsial

Setelah melaksanakan uji koefisien regresi secara keseluruhan maka, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu atau Uji T. Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara solvabilitas (X_1) terhadap profitabilitas (Y), perputaran kas (X_2) terhadap profitabilitas (Y), perputaran persediaan (X_3) terhadap profitabilitas (Y), perputaran piutang (X_4) terhadap profitabilitas (Y), dan perputaran aset tetap (X_5) terhadap profitabilitas (Y) dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji, sedangkan $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka hipotesis tidak teruji, sedangkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hipotesis teruji.

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji T adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji T (parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.549	.481		3.218	.004
	Solvabilitas	-1.231E-5	.000	-.151	-.792	.436
	Perputaran Kas	-2.172E-6	.000	-.066	-.274	.787
	Perputaran Persediaan	.021	.005	.278	4.478	.000
	Perputaran Piutang	.473	.090	.520	5.244	.000
	Aset Tetap	-.215	.112	-.661	-1.989	.048

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

Sumber : Data diolah 2021

Sig. untuk solvabilitas adalah 0,436 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,436 > 0,05$. Jadi, H1 di tolak, secara statistik solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019. Sedangkan pada t-tabel = 1,97658 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 150 - 6 = 144$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan t hitung = -0,792. Maka t hitung < t tabel = -0,124 < 1,97658. Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yaitu solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.

Sig. untuk perputaran kas adalah 0,787 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,787 > 0,05$. Jadi, H1 di tolak, secara statistik perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019. Sedangkan pada t-tabel = 1,97658 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 150 - 6 = 144$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan t hitung = -0,274. Maka t hitung < t tabel = -0,274 < 1,97658. Dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yaitu perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.

Sig. untuk perputaran persediaan adalah 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Jadi, H1 diterima, secara statistik perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019. Sedangkan pada t-tabel = 1,97658 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 150 - 6 = 144$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan t hitung = 4,478. Maka t hitung > t-tabel = 4,478 > 1,97658. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu perputaran persediaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.

Sig. untuk perputaran piutang adalah 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Jadi, H1 diterima, secara statistik perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019. Sedangkan pada t-tabel = 1,97658 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 150 - 6 = 144$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan t hitung = 5,244. Maka t hitung > t-tabel = 5,244 > 1,97658. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu perputaran persediaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.

Sig. untuk perputaran aset tetap adalah 0,048 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,048 < 0,05$. Jadi, H1 diterima, secara statistik perputaran aset tetap berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019. Sedangkan pada t-tabel = 1,97658 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - k = 150 - 6 = 144$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan t hitung = -1,989. Maka t hitung > t-tabel = -1,989 > 1,97658. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu perputaran aset tetap secara

parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.

4.4. Uji Simultan

Nilai F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel berikutnya atau untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit*. Adapun pengujian dalam Uji F ini dengan menggunakan cara sebagai berikut :

Cara 1 : Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji, Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika Fhitung < Ftabel maka hipotesis tidak teruji, Jika F-hitung > F-tabel maka hipotesis teruji.

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.375	5	.275	2.933	.007 ^a
	Residual	7.073	24	.295		
	Total	8.448	29			

a. Predictors: (Constant), Aset Tetap, Solvabilitas, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

Sumber : Data diolah 2021

Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi di atas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai signifikan level pada tabel sebesar 0,007. Pernyataan ini berarti nilai signifikannya $0,007 < 0,05$, dengan kata lain H₀ ditolak sedangkan H₁ diterima artinya secara statistik variabel solvabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aset tetap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.

4.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menyumbang atau kontribusi variabel independen (solvabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aset tetap) terhadap variabel dependen (profitabilitas) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.163	-.012	.54288

a. Predictors: (Constant), Aset Tetap, Solvabilitas, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber: Data diolah 2021

Nugroho dan Sujianto menyatakan bahwa untuk Regresi Linier Berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Besarnya Adjusted R Square adalah 0,012 atau sebesar 1,2% yang menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel solvabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aset tetap terhadap variabel profitabilitas sebesar 1,2%, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain, diluar 5 variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2019

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t), untuk solvabilitas dapat disimpulkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain apabila nilai solvabilitas turun, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan. Rasio solvabilitas, menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang dan kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan serta membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan. Pada akhirnya, dapat diketahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raymond (2017) dimana berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan kata lain peningkatan DAR mendorong adanya peningkatan ROA. Berdasarkan hasil pengujian maka hipotesis Kedua dalam penelitian ini ditolak. Apabila pihak manajemen perusahaan tidak mampu mengelola utang yang digunakan untuk memperoleh laba yang ditargetkan, tentunya profitabilitas dapat terganggu akibat beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Selain itu, solvabilitas yang besar juga dapat menimbulkan krisis kepercayaan bagi para calon investor kreditor ataupun ekuitas sehingga perusahaan bisa sulit memperoleh sumber dana baru. Namun, semua itu bukan semata-mata soal kemampuan manajemen saja, ada begitu banyak faktor dan kemungkinan yang dapat terjadi.

5.2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2019

Koefisien regresi variabel perputaran kas (X_2) adalah sebesar 2,172 dan Ini menunjukkan bahwa perputaran kas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya apabila nilai perputaran kas turun, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan. Secara statistik perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019. Menurut Riyanto (2013) , “Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”. Agar profitabilitas di dalam suatu perusahaan terus meningkat perusahaan harus meningkatkan volume penjualan baik itu tunai atau secara kredit. Dengan meningkatkan penjualan diharapkan kepada perusahaan untuk menambah alat likuid dari perusahaan seperti kas atau piutang. Apabila tingkat perputaran kas didalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiana (2013) dimana pada penelitian tersebut perputaran Kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini lebih disebabkan karena dalam perusahaan investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan.

5.3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2019

Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X_3) adalah sebesar 0,021 Ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berbanding lurus dengan profitabilitas. Artinya apabila nilai perputaran persediaan naik, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan. Secara statistik perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019. Tingginya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, seperti risiko rusaknya persediaan yang akan menyebabkan menurunnya harga jual barang dan berakibat pada turunnya profitabilitas. Namun tingginya perputaran persediaan juga akan mengakibatkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan dan akan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Siswantini (Rahayu dan Susilowibowo, 2014), yang menyatakan bahwa “Persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan perputaran persediaan

lebih cepat maka akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode”. Selain itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga akan berkurang dan dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5.4. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi variabel perputaran piutang (X4) adalah sebesar 0,431 dan ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berbanding lurus dengan profitabilitas. Artinya apabila nilai perputaran piutang naik, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan. Secara statistik perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.

Menurut Budiansyah (2014), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Dengan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Julita (2012). Tetapi berbeda dengan hasil yang diteliti oleh Fitri (2013), menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

5.4. Pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2019

Koefisien regresi variabel perputaran aset tetap (X5) adalah sebesar 0,215 ini menunjukkan bahwa perputaran aset tetap berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya apabila nilai perputaran aset tetap turun, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial perputaran aset tetap berpengaruh signifikan terhadap return on asset, terbukti dari hasil uji t dimana nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = (-1,989 > 1,97658)$. Berdasarkan teori, semakin tinggi perputaran aset tetap suatu perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi dalam menggunakan aset tetap akan mengurangi biaya operasi sehingga akan mempertinggi jumlah laba yang diperoleh, pada akhirnya akan mempertinggi nilai *return on asset*.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa perputaran aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aset tetap sepenuhnya secara efektif dan efisien sehingga penambahan aset tetap dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlin Novitasari (2019) dimana pertumbuhan aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig $0,001 < 0,05$. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan selalu meningkat, maka aset tersebut semakin besar, dengan aset yang besar sangat memungkinkan sebuah perusahaan mengembangkan usahanya sehingga perusahaan dapat memperluas pasarnya dengan memperluas pasar maka diharapkan keuntungan bertambah sehingga perusahaan akan mampu untuk membayar kewajiban-kewajibannya, membagikan deviden kepada pemegang saham.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara statistik solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.
2. Secara statistik perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.
3. Secara statistik perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.
4. Secara statistik perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.
5. Secara statistik perputaran aset tetap berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.
6. Secara statistik variabel solvabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aset tetap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019.

5.2. Saran

Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai solvabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

Bagi akademisi dan dunia pendidikan penelitian ini perlu dikembangkan lagi agar dapat memberikan sumbangan ilmu bagi khasanah dunia akuntansi serta sebagai tambahan riset di bidang akuntansi. Penelitian ini dapat dikembangkan sebagai salahsatu sumber informasi dan referensi bagi institusi mengenai solvabilitas, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan aset tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur khususnya pada subsektor industri makanan dan minuman.

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu objek Penelitian ini hanya perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, periode waktu pada data sekunder penelitian ini hanya 5 periode yaitu tahun 2015-2019, dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 variabel yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dan Sabeni B. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Alfrianda. (2015). *Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengertian Aset*. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Aristya, Prima. (2011). Pengaruh Fixed Asset Turnover Ratio Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2007. *Jurnal*. Universitas Padjadjaran
- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFE.

- Budiansyah, Oktary, Safitri, Yancik dan D.W Cherrya, (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang , dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.
- Chariri, A dan Ghozali, Imam. 2007. “*Teori Akuntansi*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Diana. dan Santoso. (2016) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI”.*Jurnal ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.3, Maret 2016, hal.2-17.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang : Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis, Edisi kesatu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, M., & Meckling. W. (1976) *Theory o(the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*. 3, 305-360
- Julita. (2012). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Skripsi
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurafika, Rika Ayu. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4 (1)
- Rahayu, Eka Ayu dan Susilowibowo, Joni. (2014) “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”.*Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2, No.4, Oktober 2014, hal.1444-1454.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar– Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4.Yogjakarta: BPFE
- Sufiana, Nina & Ni Ketut Purnawati. (2012). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal*. Bali: Universitas Udayan.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Teruel, Pedro Juan Garcia dan Solano, Pedro Martinez. (2017). “Effect Of Working Capital Management On SME Profitability”. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 3, No. 2, pp. 1 – 20.
- Wijaya, Indra. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaraan Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei 2011-2016. *Jurnal buana Ilmu*, ISSN : 2541-6995 Vol 3 No 1 November 2018